



# ► Kerja Layak pada Rantai Pasok Garmen Asia

Maret 2021

## ► Mengurangi jejak kaki? Bagaimana menilai emisi karbon di sektor garmen Asia

Laporan ini mengkaji lebih lanjut emisi karbon di seluruh lintas sektor seperti yang dihitung menggunakan dua metode utama dalam menghitung emisi—life cycle assessment (LCA) dan accounting karbon yang sejalan dengan Protokol Gas Rumah Kaca. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai dimana dan mengapa intensitas karbon pada tekstil dan garmen beragam di seluruh rantai pasok dan kegiatan-kegiatan dekarbonisasi apa saja yang harus diprioritaskan di sektor ini.

### ► Ringkasan eksekutif

Sektor tekstil dan garmen bertanggungjawab untuk proporsi emisi karbon global yang cukup signifikan, diperkirakan sekitar 6 hingga 8 persen dari emisi karbon total, atau sekitar 1,7 miliar ton emisi karbon per tahunnya. Perjanjian Paris mengatur batasan pemanasan global kurang dari 2 derajat di atas tingkatan pra-industrial, dengan target pembatasan hingga 1,5 derajat. Pengurangan emisi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan ini cukup signifikan—untuk mencapai target ini, emisi global harus turun sebesar 45 persen (pada tataran tahun 2010) pada tahun 2030 dan net zero pada tahun 2050. Para pemangku kepentingan sektor garmen berkumpul pada tahun 2018 berkomitmen melakukan aksi iklim melalui United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) Fashion Industry Charter for Climate Action. Mereka yang menandatangani berkomitmen untuk pengurangan emisi global gas rumah kaca (GRK) pada tahun 2030 (dari 2015 baseline) dan emisi net zero pada tahun 2050. Ini merupakan suatu tantangan yang besar—mewujudkan 30 persen penurunan emisi sektor akan membutuhkan perubahan di tataran system dalam hal produksi dan konsumsi tekstil dan garmen, dan mungkin mendatangkan dampak pada bagaimana dan dimana garmen diproduksi dan pekerjaan yang berhubungan dengan produksi ini.

Laporan ini memberikan penjelasan bagaimana dan dimana emisi karbon dikumpulkan dari seluruh sektor tekstil dan garmen sebagai sebuah penanda dalam mengidentifikasi dimana aksi rantai pasok harus paling difokuskan. Hasil temuan menunjukkan bahwa emisi terjadi di seluruh rantai pasok, namun paling signifikan pada fase produksi benang dan kain, yang juga konsisten dengan dampak lingkungan lain misalnya konsumsi air dan penggunaan bahan kimia. Penggunaan energi merupakan contributor emisi GRK pada sektor tekstil dan garmen. Permintaan energi tinggi datang dari tahap pemrosesan basah (pencelupan dan finishing), dimana energi digunakan untuk menghasilkan uap untuk memanaskan air dan juga untuk mencelupkan warna pada kain. Intensitas karbon pada sumber energi yang digunakan pada pusat-pusat produksi (batu bara atau gas alam) menghasilkan intensitas energi yang tinggi untuk produksi tekstil. Energi juga bertanggungjawab untuk porsi biaya yang signifikan dalam bagian rantai pasok yang intensif energi, misalnya pabrik tekstil dan garmen; sehingga ada faktor pendorong ekonomi dan juga lingkungan untuk mengurangi emisi di sektor ini. Laporan ini memeriksa emisi karbon di seluruh sektor garmen seperti dihitung dengan menggunakan dua metodologi utama untuk menghitung emisi, dengan tujuan memberikan informasi mengenai

dimana dan mengapa intensitas karbon pada tekstil dan garmen beragam di seluruh rantai pasok dan dimana kegiatan dekarbonisasi sektor harus diprioritaskan. Dua pendekatan standar dalam mengukur emisi GRK adalah melalui life cycle assessment (LCA) dan akuntansi karbon yang sejalan dengan Protokol Gas Rumah Kaca. Laporan ini menyoroti implikasi emisi karbon dari:

- Penggunaan bahan dan tekstil yang berbeda (terutama yang alami dibandingkan dengan buatan manusia);
- Intensitas karbon sumber energi pada pusat-pusat produksi;
- Volume produksi keseluruhan; dan

- Lamanya dan intensitas fase penggunaan (termasuk perilaku konsumen dalam mencuci dan menggunakan produknya).

Skala dan kecepatan perubahan system secara meluas pada manufaktur garmen yang dibutuhkan untuk memenuhi target untuk aksi iklim artinya juga ada dampak signifikan terhadap dunia kerja dalam komponen rantai pasok ini. Mengurangi emisi karbon membutuhkan perubahan model bisnis selain dari inovasi teknologi dan proses. Untuk mencapai perubahan-perubahan ini investasi pada SDM dan modal selama waktu tertentu perlu dilakukan untuk memastikan transisi yang adil terjadi.

#### Contact details

International Labour Organization  
Route des Morillons 4  
CH-1211 Geneva 22  
Switzerland

T: +41 22 799 7239  
E: @ilo.org